

BAB III
KEBIJAKAN POLITIK, EKONOMI DAN SOSIAL KEMASYARAKATAN
KHALIFAH UMAR BIN ABDUL AZIZ

A. Dalam Bidang Politik

Pemerintahan zalim dan warisan serta kekayaan telah melahirkan golongan masyarakat yang rusak akhlaknya. Kelakuan dan budi pekerti mereka tidak jauh berbeda dengan kelakuan pada zaman Jahiliyyah. Tidak lama sesudah zaman Khulafa' al-Rasyidin dan pemerintahan Umayyah yang lebih bersifat Arab dari pada Islam, telah mengukuhkan kedudukannya dengan memerlukan kepada pembaharuan dalam Islam sangat dirasakan. Adat, tradisi dan kenangan-kenangan Jahiliyyah di masa lalu yang telah dicela dan dihapuskan oleh Rasulullah SAW dan dikuasai oleh Khulafa' al-Rasyidin telah mulai timbul kembali di kalangan penganut-penganut Arab yang baru menerima Islam.

Sistem kerajaan tidak lagi disusun berdasarkan ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah, akan tetapi yang menjadi landasan ialah diplomasi Arab, keperluan semasa dan kepentingan negara. Perkara-perkara yang dianggap sebagai dosa yang tidak mungkin dimaafkan pada zaman Khulafa' al-Rasyidin seperti kebangsaan Arab, kemegahan qabilah, semangat kepuak-puakan dan perbuatan mementingkan sanak saudara telah menjadi ciri-ciri menonjol dalam Dinasti Umayyah yang baru ini. Pemerintahan-pemerintahan yang mewah cara hidupnya dan dikelilingi oleh pengampu-pengampu yang tidak berguna, yang berduyun-duyun datang ke ibu kota telah melemahkan

masyarakat dan melahirkan golongan bangsawan yang menyerupai pemboros Arab yang musryik pada zaman Jahiliyyah.

Suasana kucar-kacir ini berketerusan sehingga pertolongan Allah SWT tiba dengan kenaikan Khalifah Umar bin Abdul Aziz pada takhta kerajaan dalam tahun 99H/717M. Banyak perubahan yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz selama dua tahun lima bulan pemerintahan yang dijalankannya. Di antara perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz ialah :

Setelah dibaiatnya Umar bin Abdul Aziz menjadi Khalifah setelah Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Aziz memulai pemerintahan dengan perubahan dari dirinya sendiri untuk membentuk teladan bagi rakyatnya. Umar membubarkan para pegawai khusus yang bertugas menjaga istana yang digaji secara khusus. Alat angkutan khusus Khalifah, Umar perintahkan untuk dijual dan uangnya dibagikan kepada fakir miskin, bahkan Umar berpendapat bahwa ia harus memberi contoh untuk mengembalikan harta negara yang biasanya diberikan kepada keluarga kerajaan sebagai hadiah agar tidak menerimanya walaupun itu sudah menjadi haknya.¹

Kebijakan yang dilakukan Umar dalam bidang politik lainnya adalah memecat para pejabat yang zalim dan mengganti dengan pejabat-pejabat baru yang adil dan benar walaupun bukan dari golongan Umayyah sendiri.² Salah

¹ Yusuf Al 'Isy, *Sejarah Dinasti Umawiyah*, terj Imam Nurhidayah dan Muhammad Khalil, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar), 2007. Hal. 320-321

² Firdaus A. N, *Kepemimpinan Khalifah Umar Ibn Abdul Aziz* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1988). Hal. 175-176.

seorang dari mereka adalah Khalid bin ar-Rayyan, kepala pengawal Sulaiman bin Abdul Malik yang memenggal leher siapa pun atas perintah Sulaiman. Umar melengserkannya dan menggantinya dengan Amr bin Muhajirin al-Anshari. Umar bin Abdul Aziz berkata, “Wahai Khalid, tanggalkan pedang itu dari dirimu. Ya Allah, sesungguhnya aku telah meletakkan Khalid karenaMu, ya Allah janganlah engkau mengangkatnya selama-lamanya.” Kemudian Umar berkata kepada Amr, “Demi Allah, kamu mengetahui wahai Amr, bahwa antara diriku dengan dirimu tidak ada hubungan kekerabatan selain kekerabatan Islam, akan tetapi aku mendengarmu banyak membaca al-Qur’an, aku melihatmu shalat di tempat yang menurutmu tidak dilihat oleh siapa pun, aku melihatmu shalat dengan baik. Ambillah pedang ini, aku mengangkatmu menjadi kepala pengawalku.”³

Begitulah, Umar memecat orang-orang zhalim dari jabatan mereka, ini adalah caranya dalam memilih gubernur, hakim, sekretaris dan lainnya. Umar mencari orang yang paling layak dari sisi Agama dan amanah. Ketika ia memeriksa salah seorang gubernur yang dia angkat, Umar menunjuk di antara kedua matanya dengan tongkat rotan pada tempat sujudnya dan berkata, “Ini yang mendorongku memilihmu.” Maksudnya adalah sujudnya, yakni bekas sujud di dahinya. Ini adalah satu dari tanda-tanda keshalihan seseorang. Itu adalah bukti atas banyaknya sujud, karena itu Umar bin Abdul Aziz memilihnya. Namun Umar tidak merasa cukup dengan penampilan seseorang, ia juga mengujinya. Umar mengetahui seorang laki-laki yang banyak

³ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Perjalanan Hidup Khalifah Yang Agung Umar Bin Abdul Aziz Ulama & Pemimpin yang Adil*, terj Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2012). Hal. 85

melakukan shalat, Umar hendak mengujinya karena ia ingin mengangkatnya. Umar lalu mengutus kepadanya orang kepercayaan Umar bin Abdul Aziz, orang suruhan Umar berkata, “Wahai fulan, kamu mengetahui kedudukanku di sisi Amirul Mukminin, apa yang akan kamu berikan kepadaku jika aku meminta Amirul Mukminin untuk mengangkatmu sebagai gubernur di suatu kota?” Laki-laki itu menjawab, “Gaji satu tahun.” Maka utusan Umar kembali dan menyampaikan perihal laki-laki tersebut, maka Umar melupakannya karena ia tidak memenuhi syarat.⁴

Di antara penguasa yang dipecat oleh Umar bin Abdul Aziz adalah Usamah bin Zaid at-Tanukhi, ia pemungut upeti di Mesir. Ia adalah orang yang zhalim, perampas dan melakukan pelanggaran dalam menetapkan hukuman tanpa berpijak kepada apa yang diturunkan oleh Allah SWT. Ia memotong tangan dalam perkara yang tidak diperintahkan untuk memotong tangan dan tanpa terpenuhinya syarat potong tangan. Maka Umar bin Abdul Aziz memerintahkan agar ia dipenjara di setiap kota selama satu tahun dan diikat. Ia hanya dilepas pada saat shalat kemudian setelahnya diikat lagi. Maka ia dipenjara di Mesir selama satu tahun, kemudian di Palestina satu tahun. Kemudian setelah Umar wafat dan penggantinya adalah Yazid bin Abdul Malik, maka Yazid mengembalikan Usamah kepada jabatannya di Mesir.⁵

Umar bin Abdul Aziz juga memecat Yazid bin Abu Muslim dari Afrika, seorang gubernur yang berperilaku buruk lagi pencari muka, yang

⁴ *Ibid*, Hal. 86

⁵ *Ibid*, Hal. 86

selalu menampakkan ketaatan murni dan keikhlasan dalam menerapkan perintah khalifah dalam perkara besar maupun kecil sekalipun itu adalah kezhaliman dan menyalahi kebenaran. Dalam melakukan itu ia bahkan banyak bertasbih dan berdzikir. Beberapa orang dihadirkan di depannya untuk disiksa dan ia mengucapkan, “*subhanallah wal hamdulillah*. Pengawal, bawa mereka ketempat ini” (sebuah tempat penyiksaan). Dan ia mengucapkan, “*La ilaha illallah wa Allahu akbar*, bawa mereka ke tempat ini dan ini. “ kepribadiannya amat sangat buruk. Maka Umar menetapkan untuk memecatnya. Umar terus memecat para gubernur zhalim dan mendudukan orang-orang shalih.⁶

Menghapuskan hak-hak istimewa yang diberikan kepada keluarganya tidak pilih kasih terhadap semua rakyatnya. Semua politik yang dijalankan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam menjalankan tugasnya adalah politik yang berdasarkan amar maruf nahi munkar, yaitu sebuah sistem politik yang kebijakan-kebijakannya itu bertujuan mengajak kebaikan dan memerangi segala macam bentuk kejahatan. Terbukti Umar memecat para pejabat yang zalim dan mengganti mereka dengan orang yang alim dan para ulama.

Selain menjalankan politik yang *amar maruf nahi munkar*, sistem politik yang dianutnya adalah sistem politik yang lebih memihak rakyat yang lemah. Terbukti saat Umar memecat kepala pegawai istana karena telah bertindak zalim terhadap bawahanya.

⁶ *Ibid*, Hal. 87

Umar bin Abdul Aziz menghentikan peperangan terhadap orang yang belum beragama Islam di negeri yang di taklukan. Sebagai perluasan Islam yang melancarkan dakwah Islam dengan cara lemah lembut dan bijak, kebijaksanaan ini membuat banyak penduduk yang belum beragama Islam masuk ke dalam agama Islam. Diantaranya mereka adalah Raja Sind yang kemudian diikuti oleh rakyatnya. Begitu pula penduduk Mesir, Suriah dan Persia. Sebelumnya mereka berstatus sebagai Kaum Dzimmi (warga non muslim yang berada di wilayah negara Islam dan mendapatkan perlindungan).

Umar bin Abdul Aziz melarang rakyat untuk mencaci maki Ali bin Abi Thalib dalam pidato atau khutbah Jum'at. Sebelumnya caci maki yang dilakukan oleh Khalifah terdahulu yaitu Khalifah Muawiyah sampai Sulaiman sebagai suatu kebijakan untuk menjauhkan rakyat dari pengaruh Syi'ah. Bahkan bukan sekedar cacian tapi laknatan, ini menimbulkan dendam di keluarga Syi'ah. Maka ketika Umar memegang tampuk pemerintahan, ia segera menghapuskan kebijakan-kebijakan itu, mengucapkan hal-hal yang jelek dalam khutbah adalah tidak sesuai agama dan amat kasar dan keji, kebiasaan melaknat Ali bin Abi Thalib pada setiap khutbah Jum'at dilarang dan di ganti dengan meletakkan mimbar masjid sebagai mimbar perdamaian yaitu untuk kesatuan dan persatuan umat.⁷

Khalifah Umar bin Abdul Aziz menerapkan prinsip politik yang menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan yang lebih utama dari pada segala-

⁷ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 95-96.

galanya. Jika Khalifah-khalifah Bani Umayyah sebelumnya menjalankan politik kekerasan terhadap lawan-lawan politik mereka yaitu bertindak dan mengejar-ngejar keturunan Ali bin Abi Thalib dan Bani Hasyim serta menumpaskan gerakan Khawarij, maka Khalifah Umar bin Abdul Aziz bersikap lunak. Menurutnya, Bani Umayyah tidak mempunyai apa-apa keistimewaan dibandingkan dengan saudaranya sesama muslim. Karena itu, ia memberikan kebebasan kepada rakyat dari pada semua golongan untuk menyatakan pendirian mereka, asalkan tidak mengganggu ketentraman awam.

Dalam bidang ketenteraan, Khalifah Umar bin Abdul Aziz tidak menaruh perhatian untuk membangun angkatan tentara yang kuat dan berlebih-lebihan sehingga masa pemerintahannya sepi dari pada aksi-aksi ketenteraan. Ia lebih mengutamakan urusan dalam negeri yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat. Keputusan ini berkaitan dengan keputusannya di bidang dakwah dan perluasan wilayah kekuasaan. Menurutnya, perluasan wilayah kekuasaan sekaligus penyebaran Islam tidak semestinya dengan kekuatan ketenteraan, tetapi juga dapat berjaya melalui dakwah amar makruf dan nahi mungkar dengan cara yang bijak dan lemah lembut. Untuk itu, ia memerintahkan Musallamah agar menghentikan pengepungan terhadap Constantinople (Istanbul) dan penyerbuan ke atas Asia kecil.⁸

Begitu juga dengan bala tentara yang berada di kawasan-kawasan bekas jajahan Byzantine. Dasar penarikan tentara dari medan peperangan dan memberhentikan peperangan dan penakhlukan ini bertujuan untuk

⁸ Eksilopedia Islam, Jilid 5, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka), 2004. Hal. 123

mewujudkan keamanan serta memberikan peluang kepada tentara-tentara Islam untuk beristirahat dan berada di samping keluarga masing-masing.

Untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, Umar bin Abdul Aziz kemudian mengirim utusan-utusan ke beberapa negeri untuk melihat secara langsung cara kerja-kerja yang dilakukan oleh para gubernur. Apabila ia menemui amil dan gubernur yang tidak taat menjalankan agamanya dan bertindak zalim kepada rakyat, maka ia terus memecatnya seperti Yazid bin Abi Muslim dan Hajjaj bin Yusuf al-Thaqaff.⁹

Meskipun Khalifah Umar bin Abdul Aziz merupakan Khalifah negara Islam yang adil, soleh dan jujur yang disayangi oleh sebahagian besar dari rakyatnya, namun terdapat sebagian manusia yang menaruh rasa dendam dan benci kepadanya. Mereka berusaha untuk membinasakannya karena keberaniannya melaksanakan keadilan dan kebijaksanaan menyebabkan peluang golongan tersebut untuk berkuasa semakin tipis. Khalifah Umar bin Abdul Aziz telah dibunuh oleh musuh politiknya melalui seorang khadam yang menghidangkan makanan kepadanya. Senjata kotor ini telah digunakan oleh musuh politiknya supaya ia mengundurkan diri dari jabatannya.

Sebenarnya Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengetahui niat jahat dari pada mereka, namun ia tidak menghiraukannya dan sedikitpun tidak merasa gentar. Setelah ia termakan racun tersebut, ia juga tidak merasa menyesal atau marah terhadap tindakan mereka terhadapnya. Begitu cepat racun tersebut bekerja mencabut nyawanya dan ia pula tidak berusaha memakan obat untuk

⁹ *Ibit.* Hal. 123

menghalang bisa racun tersebut sehingga ia pergi meninggalkan umat yang sedang dibina dan dibimbing menuju keridhaan Allah SWT.

Ketika ia meninggal dunia, hartanya hanya tinggal tujuh belas dinar yang dibagikan untuk penyelenggaraan jenazahnya yaitu lima dinar untuk kain kafannya, dua dinar untuk tanah perkuburannya dan selebihnya sepuluh dinar dibagikan untuk anak-anaknya sebanyak sebelas orang. Diantarnya Abdul Malik, Abdul Aziz, Abdullah, Ibrahim, Ishaq, Ya'qub, Bakar, Al-Walid, Musa, Ashim, dan Yazid. Dengan itu, setiap orang dari pada anaknya mendapat hanya 1,9 dinar saja. Memang sangat mengharukan sekali, apa lagi jika dibandingkan dengan saudara-saudara mereka yang lain, di mana anak Khalifah Hisyam bin Abdul Malik sebanyak sebelas orang juga mendapat harta warisan sebanyak sejuta dinar. Tetapi Allah SWT memperlihatkan kekuasaan-Nya di mana anak-anak Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang miskin itu kemudian menjadi hamba Allah yang shaleh dan kaya-raya. Sebaliknya, anak-anak Khalifah Hisyam bin Abdul Malik pula menjadi miskin melarat dan salah seorang dari pada mereka menjadi pengemis yang meminta sedekah.

Dunia Islam ketika itu menangi kepergian seorang Khalifah yang adil dan shaleh, yang disayangi oleh rakyatnya. Umar meninggal dunia pada awal abad 2 H dalam usia yang masih muda yaitu tigapuluh sembilan tahun. Ia merupakan seorang pemimpin Islam yang sangat berjasa kepada agama, negara dan rakyatnya. Jasanya dikenang oleh kaum muslimin hingga saat ini, terutama usahanya di dalam mengumpulkan dan membukukan hadits-hadits

Rasulullah SAW yang menjadikan rujukan umat Islam hingga ke akhir zaman.¹⁰

Begitulah gambaran mengenai keadilan dan keshalehan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, Khalifah Islam yang patut dijadikan teladan oleh para pemimpin Islam di masa kini. Dengan melakukan kerja keras, mengurangkan tidur dan istirahat serta menjalani kehidupan yang begitu sederhana, meninggalkan pakaian dan perhiasan mewah, makanan yang lezat sehingga tubuhnya menjadi kurus. Selama dua tahun lima bulan, ia berusaha segala upaya menjalankan tugasnya sebagai Khalifah. Ia berjaya menunaikan amanah Allah SWT dan amanah umat dalam masa yang singkat yang mungkin tidak dapat dicapai oleh pemimpin Islam pada masa kini.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa sanya sistem pemerinthan yang diterapkan Umar bin Abdul Aziz dalam masa kekhalifahannya sama dengan sitem pemerintahan Bani Umayyah yang berdasarkan sistem warisan (turun-temurun).

B. Bidang Ekonomi

Umar bin Abdul Aziz membuat kebijakan-kebijakan yang melindungi rakyat kecil. Pada masanya orang-orang kaya membayar zakat sehingga kemakmuran benar-benar terwujud. Kebanyakan saat itu sulit menemukan para penerima zakat lantaran kemakmuran begitu merata. Dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan itu, Umar selalu berada didepan. Sebelum

¹⁰ Ummu Saif, *Riwayat Hidup Khalifah Umar bin Abdul Aziz dan Imam Al-Ghazali*. (Johor Bharu : Perniagaan Jahabersa, 1999). Hal. 121

menyuruh orang lain berlaku sederhana, ia lebih dahulu bersikap sederhana. Buktinya, sebelum menjadi Khalifah, Umar biasa mengenakan pakaian bagus. Namun setelah menjabat Khalifah keadaannya justru berbalik. Ia menolak berbagai fasilitas kerajaan. Bahkan, harta miliknya pun dijual dan uangnya dimasukkan ke Baitul Mal. Di antara bukti bahwa Umar sangat tidak ingin menggunakan fasilitas negara adalah kisahnya dengan putranya. Suatu malam ketika ia sedang berada di kantor untuk urusan negara, putranya datang. Begitu mengetahui bahwa putranya ingin membicarakan masalah keluarga, Umar memadamkan lampu yang ia gunakan. Keduanya pun berbincang dalam kegelapan. Ketika hal itu ditanyakan putranya, dengan yakin Umar menjawab bahwa mereka sedang membicarakan masalah keluarga. Sedangkan lampu yang mereka gunakan adalah milik negara. Karena berbagai kebijakannya itu, Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai Khulafa'ur Rasyidin kelima atau Umar kedua setelah Umar bin Al-Khattab.¹¹

Keadaan perekonomian di masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz ini telah naik taraf yang menakjubkan. Semua bahan rujukan yang ada pada kita sekarang ini menguatkan bahwa kemiskinan, kemelaratan telah dapat diatasi pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz ini, boleh di katakan bahwa mereka yang ingin mengeluarkan zakat sukurlah mendapat orang yang mau menerimanya. Karena pada masa Umar setiap orang telah begitu makmur sehingga tidak ada orang yang berada dalam kesusahan.¹²

¹¹ Hapi Andi Bastoni, *Sejarah Para Khalifah*, (Jakarta : Al-Kautsar, 2008). Hal. 57-58

¹² A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2*, (Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003). Hal. 91

Ibnu Abdil Hakam meriwayatkan ucapan salah seorang dari putera-puteranya Yazid ibnu Khattab yang berkata sebagai berikut : “Umar menduduki singgasana Khalifah hanya selama dua setengah tahun. Tetapi dalam masa yang singkat itu Umar betul-betul telah berhasil membuat rakyatnya menjadi kaya dan makmur, sehingga orang yang ingin mengeluarkan zakat terpaksa mondar-mandir kesana sini mencari orang-orang yang patut menerimanya, tetapi tidak juga menemukannya, sehingga ia terpaksa pulang kerumahnya membawa kembali zakat yang hendak dibagikan”.¹³

Yahya ibnu Sa'id juga membawakan suatu riwayat yang mirip dengan itu. Katanya : “Umar bin Abdul Aziz telah mengutus aku ke Afrika Utara untuk membagi-bagi zakat penduduk disana. Maka aku laksanakanlah perintah itu. Lalu aku carilah orang-orang fakir miskin untuk kuberikan zakat itu pada mereka. Tetapi kami tak mendapatkan seorangpun juga, dan kami tak menemukan orang-orang yang mau menerimanya. Umar betul-betul telah menjadikan rakyatnya kaya. Akhirnya kubeli dengan zakat itu beberapa orang hamba sahaya yang kemudian kumerdekakan”.¹⁴

Sebagai contoh bagaimana Umar menumpahkan perhatiannya yang besar kepada fakir miskin tersebut dalam riwayat bahwa seorang wanita hitam hamba-sahaya dari Mesir bernama Fartunah pernah berkirim surat kepada Umar, mengatakan bahwa dirumahnya ada dinding yang terlalu rendah, sehingga ayamnya sering hilang. Maka Umar membalas suratnya itu,

¹³ *Ibit*. Hal. 91

¹⁴ *Ibit*, Hal. 91

menyebutkan bahwa ia telah menulis surat kepada gubernurnya di Mesir supaya ia mempertinggikan dinding itu untuk mengamankan ayamnya. Bersama dengan itu Umar menulis surat kepada gubernur meminta supaya ia sendiri datang kepada Fartunah untuk meninggikan dinding itu, guna menjaga keamanannya serta keamanan ayamnya”.¹⁵

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan Umar juga meliputi dinas pos, dinas pos itu diberinya tugas tidak hanya membawa berita-berita resmi dari para gubernur dan pegawai-pegawai kepada Khalifah saja, bahkan juga untuk meladeni kepentingan rakyat. Umar memerintahkan kepada pegawai pos supaya menerima semua surat-surat yang diserahkan orang kepadanya, untuk disampaikan kepada yang berhak. Surat Fartunah yang tersebut diatas adalah salah satu dari surat-surat tak resmi yang disampaikan dinas pos kepada Khalifah.¹⁶

Khalifah Umar bin Abdul Aziz juga telah membuat beberapa dasar ekonomi baru untuk menambah pendapatan ekonomi negara. Di antara dasar-dasar ekonomi tersebut ialah :

1. Melalui cukai tanah *kharaj* yaitu tanah-tanah yang diperoleh melalui penaklukan tanah-tanah tersebut menjadi hak milik bersama orang-orang Islam dan hasil tanamannya dikenakan cukai oleh kerajaan. Tanah-tanah *kharaj* tidak boleh dijual beli atau diberikan kepada siapapun, sama ada dalam bentuk hadiah atau karunia.

¹⁵ *Ibid*, Hal. 92

¹⁶ *Ibid*, Hal. 92

2. *Jizyah* dan orang-orang yang masuk Islam.

Pajak tanah tidak dapat disamakan dengan *jizyah* karena *kharaj* adalah pajak dari tanah sedangkan *jizyah* adalah pajak non muslim. Menurut hukum Islam bahwa orang yang masuk Islam maka terlepas dari padanya pembayaran *jizyah*, akan tetapi al-Hajjaj tidak melepaskan *jizyah* pada orang-orang yang telah masuk Islam karena ia menganggap keimanan mereka tidak sungguh-sungguh dan hanya karena menghindari membayar *jizyah*, kemudian ketika Umar bin Abdul Aziz menjabat Khalifah maka bagi semua orang Islam, tidak wajib membayar *jizyah*.

Maka banyak orang-orang berbondong-bondong masuk Islam, tidak terkecuali bangsa Shughd dan negeri di balik sungai dan sebagian penduduk Andalusia. Umar bin Abdul Aziz sendiri sangat senang dengan hal ini walaupun kas Baitul Mal berkurang.¹⁷

3. Umar juga membuat aturan-aturan mengenai pertahanan. Dan juga dibahasnya pula masalah-masalah mengenai fai (harta orang-orang kafir yang dikuasai oleh kaum muslimin tanpa perang, tanpa penyerangan pasukan berkuda dan berunta) dan ghanimah (harta orang-orang kafir yang berperang yang dikuasai oleh kaum muslimin dengan kekuatan di medan perang).¹⁸ Dan juga diterangkannya juga kemudaran yang ditimbulkan oleh minuman khamar. Ia juga membuat aturan-aturan mengenai takaran dan timbangan sehingga dapatlah dibasmi pemalsuan dan kecurangan dalam pemakaian alat-alat tersebut yang biasa dilakukan

¹⁷ Yusuf Al 'Isy, *op. cit.* Hal. 332

¹⁸ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *op. cit.* Hal. 482

oleh sipenjual ataupun si pembeli selain itu Umar juga menghapus cukai dan membasmi kerja paksa.

Salah satu dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan Umar ialah perbaikan tanah-tanah pertanian, penggalian sumur-sumur dan pembangunan jalan-jalan dan menyediakan tempat-tempat penginapan bagi orang-orang yang dalam perjalanan. Umar juga memberikan perhatian yang besar terhadap orang-orang miskin yang sangat memerlukan pertolongan, dan orang-orang sakit. Ia juga memperbanyak mesjid-mesjid, tetapi tidak begitu mementingkan segi keindahan mesjid-mesjid tersebut. Ketika Umar diminta untuk memberikan biaya dalam jumlah yang besar untuk ini, Umar menjawab : “aku lebih suka uang itu untuk membantu fakir miskin yang sedang kelaparan, dari pada membiayakannya untuk memperindah dinding-dinding dan perabot-perabot itu”.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kebijakan-kebijakan baru serta penegasan kebijakan oleh Umar bin Abdul Aziz, Baitul Māl mampu menjadikan kehidupan masyarakat dan negara pada saat itu pada tingkat kesejahteraan dan kemajuan yang tinggi. Baitul Māl tidak hanya dapat menjadikan pemerintah Islam yang sangat kuat. Tetapi juga mampu menciptakan kehidupan masyarakat dan negara yang adil dan merata dalam bidang ekonomi. Inti pokok dari semua gebrakan Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah yang sungguh-sungguh dalam menghentikan usaha pemborosan

¹⁹ A. Syalabi, *op. cit.* Hal. 90-91

yang selama ini ada. Semua sektor yang termasuk pemborosan dan merugikan negara dihentikan. Dimulai dari semua sektor yang termasuk pemborosan dan merugikan negara dihentikan. Di mulai dari semua yang terkecil pun. Ia juga tak lupa mencari dan memilih pejabat yang tepat, yang mempunyai dedikasi tertinggi dalam mewujudkan keadilan bagi masyarakat seluruhnya. Para pejabat itu benar-benar tegas dan teguh memegang amanah. Tak segan menindak mereka yang berusaha mengambil harta dengan secara tidak sah. Penjagaan dan pengelolaan demikian jelas memberikan gambaran menakjubkan tentang keseimbangan yang ada antara pengeluaran dan pemasukan. Umar telah berhasil secara gemilang membersihkan dan mendidik para pegawainya untuk tidak lagi mengumbar nafsu guna memperkaya diri sendiri dan memanfaatkan jabatan untuk kepentingan itu.

Hal lain yang menakjubkan dari Umar Ibn Abdul Aziz adalah Umar dapat membagi menempatkan di masing-masing tempat sesuai dengan bagian dan haknya. Tidak ada yang tercampur antara yang satu dan yang lain. Khalifah Umar bin Abdul Aziz juga memperhatikan tindak lanjut dari setiap langkah yang telah ditempuh. Perhatian dan penjagaan atas setiap bantuan pemerintah benar-benar diterapkan. Dilakukan pula cek untuk melihat apakah sudah sampai ke tangan yang berhak. Juga inventarisasi semua yang berhak menerima bantuan tersebut. Akhirnya tercapailah keadilan dan kenyamanan yang merata ke semua penduduk. Dan pemerintah pun bisa mengalirkan kas negara untuk kepentingan pembangunan proyek pengembangan ke sejahteraan. Keamanan dirasakan setiap penduduk dimana pun mereka berada

di wilayah kedaulatan Islamiyah. Hampir semua negara menjadi kaya. Saat itu tidak lagi di temukan fakir miskin yang berhak menerima zakat dan shadaqah. keadaan ini membuat para orang kaya kesulitan untuk memecahkan persoalan, kewajiban yang harus dilaksanakan. Masa itulah umat Islam mengalami kejayaan. Kemiskinan tiada ditemukan. Zakat dan shadaqah kebingungan mau dikemanakan. Sebab tiada lagi orang yang mau menerima. Memang tidak lama Umar bin Abdul Aziz berkiprah dalam memperbaiki hal itu. Dua tahun lima bulan, Umar bin Abdul Aziz diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya memimpin negara sesuai yang seharusnya. Akan tetapi Kondisi Baitul Māl pada masa Umar bin Abdul Aziz merupakan bagian dari peradaban luhur terkait pengelolaan ekonomi umat Islam setelah Baitul Māl sebelumnya di bawah pimpinan Khalifah yang menggunakan Baitul Māl untuk kepentingan Khalifah dan juga kepentingan keluarga kerajaan.²⁰

C. Dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan

Setelah Umar bin Abdul Aziz dilantik menjadi Khalifah, Umar menyampingkan segala bentuk kemewahan yang ada padanya. Sebaliknya ia dapat mencari jalan untuk menyamakan cara hidupnya dengan yang dialami oleh rakyat jelatah. Sebelum pemerintahannya, perbedaan di antara orang Arab dan bukan Arab sangatlah ketat. Perbedaan taraf ini juga menjadi sebab yang menimbulkan berbagai-bagai pemberontakan dan kekacauan yang

²⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000). Hal. 49.

berlaku di masa Khalifah-khalifah sebelumnya. Tetapi Khalifah Umar bin Abdul Aziz telah menjalankan sistem pemerintahan yang bercorak sama rata dan sama taraf. Hasil dari sikapnya yang tidak membedakan taraf antara kaum-kaum yang terdapat di zamannya telah membawa hasil yang sangat positif. Seluruh penduduk yang ada di masanya telah hidup dengan harmoni dan bersatupadu.²¹

Dalam sejarah Islam Umar bin Abdul Aziz disebut juga Umar ke dua karena khalifah Umar bin al-Khattab dan Khalifah Umar bin Abdul Aziz merupakan dua Khalifah yang memerintah dari dua era yang berlainan. Khalifah Umar bin al-Khattab adalah merupakan Khalifah kedua dari pada Khulafa' al-Rasyidin yang memerintah dari tahun 13 H hingga tahun 23 H yaitu selama lebih kurang sepuluh tahun. Manakala Khalifah Umar bin Abdul Aziz merupakan Khalifah kelapan dari pada kerajaan Bani Umayyah yang memerintah dari tahun 99 H hingga 101 H. Pemerintahan Khalifah Umar bin al-Khattab di selingi masa lebih kurang setengah abad sebelum tiba pada era pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Berdasarkan kajian yang dibuat, penulis mendapati bahwa kedua-dua Khalifah ini mempunyai banyak ciri-ciri persamaan yang setara baik dari segi sosial, ekonomi dan politik.

Secara ringkas, hasil kajian mendapati bahwa kedua-dua Khalifah banyak melakukan pembangunan dari sudut sosial seperti saluran air, rumah penginapan dan sebagainya untuk kemaslahatan rakyat. Selain itu, kedua-dua Khalifah sangat mementingkan kepentingan rakyat seperti yang

²¹ Abdur Rahman Suffian, *Kemajuan dan Pembangunan di Zaman Khalifah Umar*, 1983. Hal. 82.

dilakukan pada zaman Khalifah Umar bin al-Khattab. Ia sering membuat ronda pada waktu malam untuk mengenal pasti masalah yang dihadapi oleh rakyat. Begitu juga pada zaman Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Pada zaman pemerintahan Umar, rakyat hidup dalam keadaan senang dan amat sukar sekali untuk mencari orang yang layak menerima zakat pada masa tersebut.

Khalifah Umar bin al-Khattab telah sepuluh tahun menjadi Khalifah yang memerintah di antara tahun 13 H hingga 32 H bersamaan 634 H hingga 644 H. Ia mengambil alih pimpinan negara Islam Madinah setelah Khalifah Abu Bakar sendiri mencalonkannya sebagai penggantinya. Zaman Khalifah Umar bin al-Khattab ini sangat menonjol sebagai abad keemasan bagi umat Islam. Ia adalah seorang pemimpin yang tidak pernah mementingkan diri sendiri. Ia memberikan contoh dari manusia yang paling tidak egois dalam zamannya dan berusaha menegakkan agama Allah SWT.

Khalifah Umar bin Abdul Aziz merupakan Khalifah kedelapan bagi kerajaan Umayyah yang telah dilantik pada tahun 99-102/717-720 M untuk menggantikan Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik. Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah seorang yang warak dan sangat patuh kepada ajaran Islam dan tidak ada seorangpun dari pada Khalifah-khalifah Bani Umayyah yang dapat menandinginya dalam hal ini. Dari awal-awal ia telah mencoba menjalankan administrasi Islam sepenuhnya sebagaimana yang dilakukan oleh Khalifah Umar al-Khattab.

Khalifah Umar bin Abdul Aziz memerintah hanya dua tahun setengah saja, akan tetapi ia telah berjaya mendamaikan berbagai permasalahan dalam

umat Islam terutama dengan kaum Syiah. Walaupun tempo pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz agak singkat, ia telah membuat beberapa dasar penting. Dasar-dasar tersebut yang ditetapkan oleh Umar meliputi bidang agama, sosial, politik dan ekonomi. Dasar dalam bidang agama termasuklah menghidupkan ajaran al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan melakukan pemilihan hadits. Dalam bidang politik, ia menjunjung tinggi kebenaran serta keadilan dan memberikan kebebasan pendapat kepada rakyat dari pada semua golongan. Sedangkan dalam bidang sosial dan ekonomi, langkah yang dilakukannya ialah melindungi kepentingan rakyat dan meningkatkan kemakmuran mereka dengan mengurangi pembayaran cukai dari pada umat Islam. Khalifah Umar bin Abdul Aziz tidak tertarik untuk membangunkan kekuatan angkatan tentera kerana ia lebih prihatin untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.



UIN IMAM BONJOL
PADANG